

**AGRIBISNIS PERUNGGASAN UNTUK MENINGKATKAN PERFORMAN  
UKBM (UNIT KEWIRAUSAHAAN BRAHMA MANDIRI)**

***POULTRY AGRIBUSINESS FOR INCREASE UKBM (ENTREPRENEURSHIP  
BRAHMA MANDIRI UNITED) PERFORMANCE***

**Hartatik, Yunianta, dan Sudarisman<sup>1</sup>**  
*Akademi Peternakan Brahmaputra*

**ABSTRACT**

*Science and technology entrepreneurship programe (IBK) used to improve the UKBM (Entrepreneurship Brahma Mandiri United). This method is done by recruited 20 tenants of students and alumni of the Brahmaputra Husbandry Academy. The participants of the training are lectures, practice and visit to poultry agribusiness industry. After that they are required to make a business plan and presented. participans who do not feel sufficient skill in the field of business planned advised to practice at a poultry industry. Students who have been awarded funding ready tried stimulant. Poultry Agribusiness Entrepreneurship training results 18 business plans in the field of poultry feasible and funded stimulant, although the majority did not carry out an internship therefore already have enough skill results from practice some lectures and PKM. Performance tenant IBK with Poultry Agribusiness is the activity for training the average attendance 76 percent the ability to create a business plan 90 percent, quality of products produced average has not reached maximum quality and sustainability efforts are 12 tenant-up (60 percent) and six tenant stops*

Key-words : performance, IbK, Poultry

**INTISARI**

Program Iptek Bagi Kewirausahaan (IBK) dengan Agrobisnis Perunggasan diharapkan dapat meningkatkan kinerja Unit Kewirausahaan Brahma Mandiri (UKBM). Metode yang dilakukan adalah merekrut 20 tenant dari mahasiswa dan alumni Akademi Peternakan Brahmaputra. Peserta mengikuti pelatihan: ceramah, praktek, dan kunjungan ke industri agrobisnis perunggasan. Kemudian peserta diwajibkan membuat rencana bisnis dan dipresentasikan. Mahasiswa yang belum merasa cukup ketrampilan di bidang usaha yang direncanakan disarankan untuk magang. Mahasiswa yang telah siap berusaha diberikan dana stimulan. Hasil dari Program Iptek Bagi Kewirausahaan dengan Agrobisnis Perunggasan menghasilkan 18 rencana bisnis di bidang perunggasan yang layak dilaksanakan dan mendapat dana stimulan, walaupun mayoritas tidak melaksanakan magang oleh karena sudah mempunyai ketrampilan yang cukup hasil dari kegiatan praktikum dan PKM. Performan tenant IbK dengan Agribisnis Perunggasan adalah aktifitas selama pelatihan rata-rata kehadiran 76 persen, kemampuan membuat rencana bisnis 90 persen, kualitas produk yang dihasilkan rerata belum mencapai kualitas maksimal dan keberlanjutan usaha yang dilakukan adalah 12 tenant lanjut (60 persen) dan enam tenant berhenti usaha.

Kata kunci: performan, IbK, Perunggasan

---

<sup>1</sup> Alamat penulis untuk korespondensi: Hartatik, Yunianta, dan Sudarisman. Akademi Peternakan Brahmaputra. Email: h.tatik49@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Akademi Peternakan Brahmputra telah membentuk unit kewirausahaan yang diberi nama BRAHMA MANDIRI sejak tahun 2011. Unit ini berfungsi memberi dorongan, bimbingan, dan pendampingan bagi mahasiswa yang tertarik dengan kewirausahaan. Kinerja unit kewirausahaan ini masih belum mengembirakan. Permasalahannya adalah motivasi dan minat berwirausaha belum berkembang dan dana yang terbatas, sehingga aktivitas unit ini masih terbatas.

Program Iptek Bagi Kewirausahaan dengan Agrobisnis Perunggasan diharapkan dapat meningkatkan kinerja Unit Kewirausahaan Brahma Mandiri (UKBM). Target yang dicapai dalam program IPTEK untuk kewirausahaan adalah (1) menumbuhkan motivasi berusaha sebagai langkah awal menjadi wirausaha baru, (2) memperkenalkan pola pikir wirausaha, (3) meningkatkan kemampuan manajemen usaha (produksi, keuangan, dan pemasaran), (4) meningkatkan kemampuan tenant untuk membuat rencana bisnis yang layak untuk dilaksanakan, (5) mengembangkan mental berwirausaha dengan berani mengambil risiko untuk memulai usaha, dan (6) membangun networking bagi tenant untuk mengembangkan usaha.

## METODE PELAKSANAAN

Rekrutmen tenant sebanyak 20 yang terdiri dari lima alumni dan 15 mahasiswa. Tenant mengikuti pelatihan kewirausahaan yang berupa ceramah-ceramah oleh narasumber dari Akademi Peternakan Brahmputra dan Universitas

Kristen Duta Wacana serta dari CV Kurnia Agritama dan PT Peksi Guna Raharja. Tenant melakukan praktek membuat nugget, Fried Chicken, rambak ceke, dan ayam goreng tulang lunak dibimbing oleh produsen dengan produk yang telah diminati oleh konsumen. Dilanjutkan kunjungan – kunjungan dan magang guna menimbulkan jiwa wirausaha (Pasaribu 2012). Seluruh peserta kemudian ditugaskan untuk menyusun rencana bisnis dan mempresentasikan rencana bisnisnya. Rencana bisnis yang layak kemudian mendapat dana stimulan dan direalisasikan dalam usaha. Performan tenant dilihat berdasarkan: aktifitas selama pelatihan, kemampuan membuat rencana bisnis, kualitas produk yang dihasilkan, dan keberlanjutan usaha yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Aktifitas Tenant.** Aktifitas pelatihan kewirausahaan dilihat berdasarkan tingkat kehadiran setiap kegiatan (Haryanto 2010). Kegiatan dilaksanakan selama delapan hari dan evaluasi produk dan kegiatan selama dua hari menunjukkan kehadiran seperti Tabel 1. Rerata persentase kehadiran peserta keseluruhan kegiatan di Kampus Akademi Peternakan Brahmputra adalah 76 persen.

**Rencana Bisnis.** Semua peserta dapat menyusun rencana bisnis yang berkaitan dengan agribisnis perunggasan, hanya 18 rencana bisnis yang dianggap layak oleh pembimbing, sehingga hanya 18 orang yang mencoba melakukan usaha, 14 orang melakukan usaha sendiri, dan empat orang melakukan dua usaha secara berkelompok dengan sebaran jenis usaha seperti pada Tabel 2.

Tabel 1. Kehadiran peserta program IbK

Hari ke	Jumlah yang hadir	%
1. 4 Mei 2015 (pelatihan)	18 tenant	90
2. 5 Mei 2015 (pelatihan)	16 tenant	80
3. 6 Mei 2015 (pelatihan)	17 tenant	85
4. 7 Mei 2015 (pelatihan)	15 tenant	75
5. 8 Mei 2015 (pelatihan)	13 tenant	65
6. 19 Mei 2015 (presentasi)	16 tenant	80
7. 20 Mei 2015 (presentasi)	15 tenant	75
8. 21 Mei 2015 (presentasi)	18 tenant	90
9. 13-10-2015 (uji produk)	12 tenant	60
10. 10-11-2015 (evaluasi)	12 tenant	60
Rerata		76

Tabel 2. Persentase jenis usaha peserta program IbK

Jenis usaha	Jumlah tenant	%
Pembesaran ayam	3	16,7
Penjualan daging ayam	3	16,7
Pembibitan	3	16,7
Penjualan ayam kampung	2	11,1
Mengolahan produk unggas	7	38,8
Jumlah	18	100

Tabel 12. Rerata hasil uji kualitas fisik

Nama Produk	Bentuk	Rasa	Warna	Tekstur	Bau
Keripik bakso	2,2	2,5	2,5	2,7	2,4
Telur asin	2,1	2,1	2,3	2,2	2,1
Keripik usus	2,6	2,6	2,8	1,8	2,8
Empek – empek	2,1	2,0	2,2	2,1	2,2
Jajan pasar	2,5	2,5	2,1	2,6	2,3
Rerata	2,3	2,36	2,38	2,28	2,36

**Kualitas Produk.** Pada tanggal 13 Oktober 2015 dilakukan uji kualitas fisik produk makanan yang dihasilkan peserta IbK dengan hasil seperti pada Tabel 3. Uji kualitas dilakukan untuk mendapatkan mentalitas mutu sebagai salah satu standar

menjadi seorang wiraswasta (Chasan 2007).

Kualitas fisik produk diuji oleh empat kali 10 panelis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk olahan yang dihasilkan oleh tenant program IbK belum mencapai kualitas yang maksimal, tenant

masih harus terus belajar untuk menghasilkan produk dengan kualitas maksimal dan dapat bersaing di pasaran.

**Keberlanjutan Usaha.** Perkembangan usaha selama empat bulan adalah sebagai berikut. Terdapat 18 peserta pelatihan yang memulai berusaha untuk wiraswasta dan menghasilkan tingkat pencapaian usaha seperti terlihat pada Tabel 2.

Namun berdasarkan laporan yang ditulis oleh tenant dapat dilihat bahwa tidak semua tenant mampu melanjutkan usahanya. Terdapat enam tenant yang memutuskan berhenti dari usahanya.

Dari usaha yang masih dilanjutkan belum semua usaha mencapai skala usaha yang ekonomis. Banyak kendala yang dihadapi untuk mengembangkan usaha selain faktor modal, yaitu:

1. Jangkauan pemasaran olahan produk oleh tenant yang masih terbatas oleh karena belum mempunyai PIRT.
2. Tenant belum bisa fokus kepada usaha oleh karena masih aktif mengikuti kegiatan perkuliahan
3. Gejolak harga produk unggas (daging atau telur) sering merugikan usaha perunggasan.

Menurut Hamzah (2008), rencana usaha atau bisnis plan harus berisi: tujuan usaha, deskripsi produk atau jasa, perencanaan pemasaran, proyeksi keuangan, dan analisis risiko bisnis (Hamzah 2008).

Oleh karena itu pada pelaksanaan program IbK tahun berikutnya harus dilakukan perubahan kegiatan agar meningkatkan kemampuan tenant menghadapi kendala dalam berusaha (risiko bisnis) tersebut.

Kepada para tenant akan didorong untuk tetap berusaha, menurut Pasaribu (2012), total rezeki halal yang diturunkan

oleh Tuhan Yang Maha Esa adalah 100 persen yang dibagi tiga kepada golongan, yaitu golongan 90 persen adalah swasta atau wiraswasta, golongan Sembilan persen adalah jasa konsultan (advokasi), dan golongan satu persen adalah tenaga kerja orang yang digaji oleh golongan 90 persen.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program IbK Agrobisnis Perunggasan dapat meningkatkan Kinerja Unit Kewirausahaan Brahma Mandiri, yaitu meningkatkan motivasi dan kemampuan membuat rencana bisnis.

Luaran yang dihasilkan adalah:

1. Semua peserta 20 orang (100 persen) mampu membuat rencana bisnis
2. Peserta yang dapat merealisasikan rencana bisnis menjadi usaha baru 18 orang (90 persen)
3. Dalam laporan akhir peserta tahun pertama 12 orang (60 persen) menyatakan akan tetap melanjutkan usahanya,

## DAFTAR PUSTAKA

Chasan, M. 2007. *Sukses Bisnis Modal Dengkul*. Penerbit Pustaka Pelajar. Bekerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Yogyakarta.

Hamzah, P.P., 2008. *Panduan Lomba Bisnis Plan Pemuda 2008*. Asisten Deputi Kader Kewirausahaan Pemuda, Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olaharaga, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, Republik Indonesia.

Haryanto, 2010. *Pedoman Pendidikan dan*

*Pelatihan Kewirausahaan, BP-PNFI  
Regional VII Mataram*

Pasaribu, M.A., 2012. *Kewirausahaan  
Berbasis Agribisnis*, Penerbit Andi,  
Yogyakarta

Safaruddin, 2012. *Peningkatan jumlah  
wirausaha muda mahasiswa Politeknik  
Negeri Medan (POLMED) melalui program  
mahasiswa wirausaha*. Makalah pada Eco-  
Entrepreneurship Seminar Fakultas  
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.